

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kulit putih dan cerah merupakan dambaan setiap orang, terutama pada wanita sehingga mereka selalu berusaha merawat diri agar mendapatkan kulit yang putih dan cerah. Hal ini didukung oleh teknologi perawatan kulit dan klinik-klinik yang semakin maju sehingga banyak produk kosmetik semakin marak beredar, terutama di Indonesia (Hayati, 2013). Kosmetika adalah sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2015).

Penggunaan kosmetik pemutih di Indonesia cukup tinggi. Hasil penelitian (Normalita I et al., 2022) menunjukkan bahwa sejumlah 80% responden menggunakan krim pencerah. Responden yang berusia 16-24 tahun banyak menggunakan krim pencerah/kosmetik pemutih untuk mendapatkan kulit yang lebih cerah. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila et al., 2020) menunjukkan bahwa 90,7% responden menggunakan produk pemutih dan sejumlah 66,9% diantaranya merupakan mahasiswa. Penggunaan krim pemutih tidak hanya ditemukan pada pelajar dan mahasiswa saja, namun juga pada ibu hamil yaitu sejumlah 62,5 persen ibu hamil menggunakan kosmetik pemutih dengan frekuensi lebih dari dua kali sehari (Wajuanna et al., 2020).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik pemutih di Indonesia cukup banyak dan dapat ditemukan dalam berbagai kalangan dan berbagai rentang usia.

Masyarakat menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan efek berbahaya bagi tubuh mereka, tetapi kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit, karena kulit mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk ke dalam kulit, zat-zat yang melekat pada kulit dapat diabsorpsi sehingga jika terdapat zat-zat yang menimbulkan efek samping pada tubuh yang nantinya akan menimbulkan efek toksik kosmetika (Mulangsari Dak et al., 2017). Produk pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat dapat memutihkan dan mencerahkan kulit. Saat ini banyak krim pemutih yang mengandung merkuri (dari tiga sampel yang diteliti, satu diantaranya positif mengandung merkuri) (Trisnawati et al., 2017).

Penggunaan kosmetik berbahaya di Indonesia mayoritas terdiri dari kosmetik jenis pemutih dan lipstik (YLKI, 2019). BPOM menemukan kasus dengan nilai ekonomi sebesar 112 miliar rupiah kosmetik ilegal dan mengandung bahan yang dilarang dan berbahaya. Kosmetik ilegal yang ditemukan tersebut didominasi oleh produk kosmetik yang mengandung merkuri, hidrokuinon, dan asam retinoat (BPOM RI, 2018). Pada tahun 2020 BPOM juga menemukan 26 jenis atau 188.395 *pieces* produk pemutih berbahaya. Hasil penelitian (Azzahra et al., 2021) juga menunjukkan bahwa sejumlah 19,5% responden pernah menggunakan kosmetik berbahan merkuri

dan mengalami dampak seperti muncul ruam, kulit mudah terkelupas, wajah membengkak, muncul bintik hitam dan berjerawat.

Efek berbahaya dari bahan yang terdapat pada produk pemutih contohnya hidrokuinon yang melebihi 5% dapat menimbulkan efek kemerahan dan rasa terbakar pada kulit (Prabawati Ida & Fatimawali F, 2012). Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecil pun dapat bersifat racun pada tubuh. Pemakaian merkuri dengan kadar yang tidak tepat dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai efek buruk, mulai dari perubahan warna kulit yang akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, kerusakan pada susunan saraf, bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan muntah muntah, diare serta merupakan zat karsinogenik (menyebabkan kanker) pada manusia (Prabawati Ida & Fatimawali F, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadhilah et al., 2019) menunjukkan bahwa keluhan terbanyak yang dialami oleh responden yang menggunakan kosmetik bermerkuri adalah berjerawat, beruntusan, dan noda hitam. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh kadar Hg pada pemakai kosmetik pemutih dan bukan pemakai kosmetik pemutih pada responden. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kosmetik yang mengandung merkuri dan hidrokuinon yang melebihi dosis yang di tentukan dapat berbahaya bagi kesehatan kulit.

Islam merupakan satu-satunya agama yang memberikan perhatian utama terhadap kesehatan manusia. Setiap Muslim wajib menjaga kesehatannya dan menyeimbangkannya dengan kebutuhan rohaninya.

Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, badanmu memiliki hak atas dirimu." (HR. Muslim). Sebaliknya, Islam melarang berbagai tindakan yang membahayakan fisik/badan atas nama pendekatan keagamaan sekalipun sebagaimana tersebut dalam firman Allah SWT

وَلَا تُقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Yang artinya: "Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu dalam kerusakan." (QS. Al-Baqarah: 195)

Realita tersebut menunjukkan bahwa seorang muslim harus menjaga kesehatan dirinya dengan memakai produk yang aman digunakan untuk tubuh agar terhindar dari bahaya. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim memilih produk kecantikan yang sesuai dengan peraturan izin edar yang sudah ditetapkan agar terhindar dari efek samping berbahaya yang terdapat dalam produk pemutih yang beredar luas di pasaran.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa masih ada kosmetik yang diedarkan khususnya produk pemutih yang berbahaya karena tidak sesuai kadar yang ditentukan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan produk kosmetik pemutih. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa karena perempuan lebih banyak menggunakan kosmetik pemutih dari pada laki-laki, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Normalita I et al., 2022) bahwa pengguna krim pencerah pada saat ini yang terdiri dari 66 responden perempuan dan 14 responden laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa non kesehatan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi yang tidak mempelajari ilmu kesehatan tentang kosmetik pemutih. Hal ini sesuai

dengan hasil penelitian (Fadhila et al., 2020) bahwa responden secara umum yang bukan berasal dari latar belakang pendidikan di bidang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 67%, sedangkan mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan terhadap produk kosmetik pemutih dalam kategori baik sejumlah 82.9% (Azzahra et al., 2021). Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada mahasiswa non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan terhadap kosmetik pemutih.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap produk kosmetik pemutih ?
2. Bagaimana sikap pemilihan produk kosmetik pemutih Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan produk kosmetik pemutih Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap produk kosmetik pemutih.
2. Mengetahui sikap pemilihan produk kosmetik pemutih Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan produk kosmetik pemutih Mahasiswa Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian 1	
Nama Peneliti (Tahun)	Anggraini, dkk (2020)
Judul Penelitian	Evaluasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMA Negeri 2 Tanjung Terhadap Krim Pemutih Yang Berbahaya
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan kosmetik krim pemutih wajah yang berbahaya termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 orang siswi (38%). Sikap responden terhadap penggunaan kosmetik krim pemutih dalam kategori baik yaitu 50 siswi (50%). Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dan sikap pengetahuan siswi SMA Negeri 2 Tanjung terhadap penggunaan krim pemutih wajah yang berbahaya.
Perbedaan	Penelitian ini akan menggunakan populasi mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan teknik <i>proportional random sampling</i> .
Penelitian 2	

Nama (Tahun)	Peneliti	Inri Krisnawati Sipayung (2019)
Judul Penelitian		Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Siswi Terhadap Pemakaian Krim Pemutih Wajah Di SMK Negeri 10 Medan
Hasil Penelitian		Hasil Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswi kelas XI terhadap pemakaian krim pemutih wajah adalah 76,03% termasuk dalam kategori baik, tingkat sikap siswi kelas XI terhadap pemakaian krim pemutih wajah adalah 81,22% termasuk dalam kategori baik dan tingkat tindakan siswi kelas XI terhadap pemakaian krim pemutih wajah adalah 77,98% termasuk dalam kategori baik.
Perbedaan		Penelitian ini akan menggunakan populasi mahasiswi non kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan dengan perbedaan variabel tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan produk kosmetik pemutih. Penelitian ini akan menggunakan jenis observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Penelitian 3		
Nama (Tahun)	Peneliti	(Q.H, 2016)
Judul Penelitian		Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang
Hasil Penelitian		Pengetahuan responden berada dalam kategori tinggi sejumlah 82%. Sikap pemilihan kosmetika perawatan kulit wajah berada dalam kategori buruk sejumlah 64%. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah dengan nilai korelasi sebesar 0.340.
Perbedaan		Penelitian ini akan menggunakan populasi mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan dengan perbedaan variabel tingkat pengetahuan dengan sikap pemilihan produk kosmetik pemutih.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terhadap pemilihan produk kosmetik pemutih.

2. Bagi Badan Pengawas Obat dan Makanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah untuk terus melakukan edukasi kepada masyarakat terkait kosmetik yang aman digunakan terutama pada produk pemutih dan guna menambah pengawasan yang ekstra terhadap izin edar produk pemutih.